

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bagian ini merupakan gambaran dari objek penelitian yang menjelaskan situasi dan kondisi penelitian terkait dengan penelitian di MA Sabilul Ulum Ulum Mayong Jepara yang berisi tentang historisitas Bimbingan dan Konseling di Madrasah khususnya pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS.

MA Sabilul Ulum Mayong Jepara merupakan sekolah swasta yang terletak di Jl. Madrasah No. 6 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara berdiri sejak tahun 1984 dengan akreditasi B. Sebelumnya MA Sabilul Ulum berinduk di Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena belum mempunyai gedung, seiring berjalannya waktu mulai berkembang kemudian pindah di gedung dengan hak milik MA. Kurikulum yang digunakan di MA Sabilul Ulum mengikuti kurikulum 2013. MA Sabilul Ulum Mayong Jepara dipimpin oleh bapak Noor Wahid S.Pdi dibawah pimpinan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum.<sup>68</sup>

Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan oleh guru BK di MA Sabilul Ulum sudah berjalan dengan berbagai layanan dan sesuai kebutuhan peserta didik. Pemberian layanan BK di Madrasah ini dilakukan di kelas secara terjadwal. Tahapan yang dilakukan guru BK yakni memberikan materi di kelas seperti pada saat jam pembelajaran seperti biasanya dan untuk layanan yang lain menyesuaikan jadwal pada program semester yang telah dibuat oleh guru BK. Pemberian layanan tersebut berhubungan dengan permasalahan pribadi, sosial, belajar, dan juga karir pada peserta didik.

Setiap tahun guru BK memberikan layanan-layanan BK pada peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka untuk tercapai tugas perkembangan secara optimal. Salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK pada tahun ajaran 2022/2023 adalah layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated pada pengurus OSIS. Pemberian layanan ini diberikan oleh guru BK secara langsung.

Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS ini dilakukan pada awal setelah pelantikan kepengurusan periode baru OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong. Keberhasilan dalam pemberian layanan ini tergantung

---

<sup>68</sup> Data Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Sabilul Ulum Mayong Jepara, Dikutip Pada Kamis, 5 Januari 2023

pada keaktifan guru BK pada saat pemberian layanan dan juga karakteristik pengurus OSIS yang ikut dalam layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning ini. Saat pemberian layanan tidak terlepas dari peran guru BK yang harus kreatif dalam memberikan layanan melalui diskusi dan tanya jawab secara langsung serta selalu menghidupkan dinamika kelompok pada kegiatan bimbingan kelompok tersebut agar anggota kelompok kelompok yang mengikuti tidak bosan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning.



Gambar 4.1

Pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated pada pengurus OSIS

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti di MA Sabilul Ulum Ulum Mayong, berikut merupakan deskripsi data yang meliputi data-data yang sesuai dengan rumusan masalah. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tema penelitian yang diteliti. Untuk itu deskripsi data penelitian ini dikelompokkan sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulated Learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah sangat penting dalam keberhasilan setiap peserta didik agar bisa menjalani proses pendidikan di Madrasah dengan baik. Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah layanan yang memfasilitasi

semua peserta didik di setiap sekolah ataupun madrasah atas perkembangannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aril selaku ketua OSIS di MA Sabilul Ulum yang mengatakan bahwa.<sup>69</sup>

“Menurut saya BK itu Bimbingan dan Konseling untuk membantu menyelesaikan masalah.” Kode (AMM 20-21)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Tammimah selaku pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum bahwa.<sup>70</sup>

“BK adalah guru yang sering memberikan motivasi bagi siswa di madrasah mbak.” Kode (TM 22-23)

Hal yang sama ini dibenarkan oleh Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum mengatakan bahwa BK adalah sebagai berikut.<sup>71</sup>

“Menjadi konselor yang peduli siswa, menjadi sahabat siswa serta membantu kesiswaan dalam menertibkan kedisiplinan peserta didik di Madrasah, kurang lebih begitu mbak.” Kode (NS. 36-40)

Guru BK bertugas untuk mengetahui dan memahami perilaku setiap peserta didik serta memberikan berbagai macam layanan Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengatasi setiap permasalahan yang dialaminya. Dalam melaksanakan tugasnya guru BK tentu tidak sendiri dalam melaksanakan tugas tersebut, melainkan dibantu oleh beberapa pihak lain. Seperti yang disampaikan oleh Noor Wahid selaku kepala madrasah yang mengatakan bahwa.<sup>72</sup>

“Tentu melibatkan mbak, baik dari pihak madrasah maupun luar madrasah karena guru BK itu sendiri kan tidak mungkin jika menangani siswa yang mengalami masalah itu sendiri. Pasti ada guru lain atau bahkan orang tua dari peserta didik tersebut yang terlibat dalam pelaksanaan layanan BK.” Kode (NW. 116-120)

---

<sup>69</sup> Ariel Miftakhul Maulana, *Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Selasa, 24 Januari 2023.*

<sup>70</sup> Tammimah, *Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VI, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.*

<sup>71</sup> Nur Sayyidah, *Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.*

<sup>72</sup> Noor Wahid, *Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Kamis 5 Januari 2023.*

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum yakni.<sup>73</sup>

“Iya mbak, melibatkan pihak luar, seperti keluarga siswa, jika ada yang memiliki kasus yang belum bisa diselesaikan di madrasah, nah maka kita akan melakukan homevisit pada siswa tersebut terkait problem yang dialaminya, selain itu kami juga menyediakan layanan informasi karir yang melibatkan instansi-instansi dari berbagai perguruan tinggi untuk mengadakan sosialisasi mengenai karir, begitu mbak.” Kode (NS 76-87)

Hana selaku salah satu pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum mengungkapkan pendapatnya terkait pelaksanaan BK di Madrasah yakni sebagai berikut.<sup>74</sup>

“Pelaksanaannya pemberian materi dikelas selain itu juga kadang ada konsultasi langsung kepada guru BK di ruang BK, dan dilakukan bimbingan kelompok pada siswa-siswi tertentu mbak.” Kode (HRM 27-30)

Sesuai dengan yang disampaikan Nailul terkait pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong sebagai berikut.<sup>75</sup>

“Pelaksanaannya sudah berjalan baik, mulai dari materi dikelas, selain itu juga kadang ada siswa yang dipanggil guru BK, terus ada yang konsultasi juga, juga ada bimbingan kelompok.” Kode (NNM 26-29)

Hal lain terkait pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong diungkapkan oleh Amelia selaku pengurus OSIS sebagai berikut.<sup>76</sup>

“Bisa dibilang ketat kak buat saat ini karna sering ada penertiban yaa baik yang kayak buat masalah terlambat sampai kelengkapan atribut sekolah kalau untuk layanannya cukup komplit kak makin

---

<sup>73</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>74</sup> Hana Rizqia Maulida, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.

<sup>75</sup> Nailul Nuzulil M, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>76</sup> Amelia Dewi Anggraini, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

tahun makin ada peningkatan seperti bimbingan kelompok dan ada konsultasi juga.” Kode (ADA 26-31)

Indah selaku salah satu pengurus OSIS mengungkapkan secara mendalam terkait pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum sebagai berikut.<sup>77</sup>

“Pelaksanaanya berjalan mengikuti alurnya dan BK nya benar-benar bijaksana dalam mengambil keputusan di suatu masalah.” Kode (ISR 23-25)

“Maksud mengikuti alurnya itu kaya gini mbak, kan ngga setiap hari siswa-siswi punya masalah nah biasanya itu Cuma menertibkan siswa-siswi yang masih sering terlambat berangkat sekolah atau atribut kurang lengkap.”Kode (ISR 30-32)

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pemberian layanan BK di MA Sabilul Ulum, guru BK membuat program-program layanan yang dilaksanakan. Diantara program-program layanan tersebut yaitu: layanan klasikal, layanan konsultasi, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu, serta layanan kolaborasi. Selain itu terdapat juga sarana dan prasarana yang menunjang untuk terlaksananya layanan BK di MA Sabilul Ulum. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak Madrasah terdapat ruang BK khusus yang berisi meja, kursi, dan lemari untuk menyimpan data-data layanan BK yang terlaksana di MA Sabilul Ulum. Ruang BK di MA Sabilul Ulum digunakan guru BK untuk melakukan beberapa layanan antara lain: konsultasi, konseling individu, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan layanan kolaborasi.<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Indah Safira R, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>78</sup> Observasi, Sarana Dan Prasarana BK Di MA Sabilul Ulum Oleh Peneliti Pada Selasa, 24 Januari 2023.



Gambar 4.1

#### Keadaan Ruang Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum

Bimbingan kelompok sebagai salah satu bentuk layanan yang diberikan guru BK terhadap peserta didik secara sistematis dan terjadwal dalam misi mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik terutama di lingkup Madrasah. Pola bimbingan kelompok yang disampaikan oleh guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong yaitu dengan memberikan bimbingan atau arahan serta materi. Materi yang diberikan oleh guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong bertujuan sebagai motivasi untuk peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Guru BK mengajak peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok untuk mampu mengatur diri mereka sendiri sehingga peserta didik dapat mandiri dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Selain itu guru BK dalam bimbingan kelompok juga mengarahkan peserta didik supaya mereka dapat membuat solusi alternatif atas permasalahan yang mereka hadapi baik secara mandiri maupun dengan secara sosial atau organisasi.

Hasil penelitian layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum ini secara umum yaitu untuk menyelesaikan permasalahan peserta didik dan memberikan alternatif solusi untuk peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang dialami terutama dalam pribadi dan sosial mereka. Bimbingan kelompok ini juga diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang berprestasi baik akademik maupun non akademiknya serta mampu memberikan kontrol diri dalam menghadapi permasalahan khususnya dalam hal pembelajaran karena mereka masih dalam tahap belajar.

Salah satu guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong, yaitu Bu Nur Sayyidah, beliau sudah cukup lama menjadi guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong. Menurut beliau layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning baik diberikan kepada pengurus OSIS. Hal ini disampaikan dalam pendapat beliau yakni:<sup>79</sup>

“Karena layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning tersebut dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk mengelola secara efektif pengalaman sendiri dalam berbagai cara sehingga mencapai hasil yang optimal.” Kode (NS 123-130)

Terkait hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dengan teknik self regulated learning yaitu terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dengan teknik self regulated learning ini, namun sebelum masuk pada tahapan-tahapan, peneliti akan membahas mengenai bagaimana keikutsertaan anggota kelompok pada layanan bimbingan kelompok ini. Amelia sebagai salah satu pengurus OSIS yang mengikuti bimbingan kelompok mengatakan sebagai berikut:<sup>80</sup>

“Saya duduk dengan tenang mendengarkan materi yang dijelaskan kak, dan saat ada sesi tanya jawab saya juga ikut aktif.” Kode (ADA 45-47)

Indah juga menyatakan pendapatnya terkait keikutsertaan dirinya dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut yakni:<sup>81</sup>

“Saat pelaksanaannya saya menyimak materi dulu mbak karena juga saya belum bisa mengatur diri.” Kode (ISR 51)

Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sesuai tahapan-tahapan yang ada dalam layanan bimbingan kelompok didalam bimbingan dan konseling. Hal ini disampaikan oleh Bu

---

<sup>79</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>80</sup> Amelia Dewi Anggraini, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>81</sup> Indah Safira R, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

Nur Sayyidah selaku konselor sekaligus guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong sebagai berikut.<sup>82</sup>

“Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan sesuai tahapan dalam bimbingan kelompok dan juga bimbingan kelompok itu dilaksanakan guna untuk membantu peserta didik agar lebih aktif dalam berdiskusi.” Kode (NS 105-111)

Pada proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated learning yang dilakukan oleh Bu Nur Sayyidah adalah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Sehingga nantinya proses layanan bimbingan kelompok dapat terarah dan diharapkan adanya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap regulasi diri atau pengontrolan diri mereka. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning terdiri dari empat tahap, yaitu: tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran. Seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut.<sup>83</sup>

“Sebelum pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini saya mengumpulkan data dari setiap siswa yang akan mengikuti bimbingan kelompok dan setelah itu baru melaksanakan program yang sudah terjadwal. Sedangkan, dalam melaksanakan bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated learning saya menggunakan empat tahapan diantaranya tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap akhir. Tahap awal berguna untuk menumbuhkan suasana saling mengenal serta percaya diri, tahap peralihan untuk memantapkan siswa siswi yang terlibat dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated learning, tahap kegiatan adalah tahap inti yaitu yaitu berdiskusi, tanya jawab antar anggota, untuk topiknya kita menyesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok. Dan tahap akhir guna melihat dan mengemukakan kembali apa yang telah dicapai oleh kelompok tadi.” Kode (NS 155-179)

---

<sup>82</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>83</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.



Dalam penggunaan teknik self regulated learning Bu Nur Sayyidah juga mengungkapkan pendapat lain yang selaras dengan pendapat beliau sebelumnya, yakni:<sup>84</sup>

“Yang pertama saya lakukan adalah membentuk kelompok terlebih dahulu lalu pada tahap awal memberikan informasi secara singkat kepada siswa mengenai bimbingan kelompok, setelah siswa memahami, lalu saya memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengevaluasi diri yaitu dengan cara mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing, setelah itu baru saya memberikan penjelasan terkait self regulated learning. Pada saat tahap kegiatan saya menginstruksikan kepada semua siswa untuk mendiskusikan langkah-langkah yang menurut mereka dapat menggapai tujuan mereka dalam proses belajar karena kan mereka yang masih berstatus sebagai pelajar, begiru ya mbak.” Kode (NS 184-200)

Keempat tahapan tersebut yang diungkapkan oleh Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap awal

Dalam tahap ini pemimpin kelompok menggunakan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal serta percaya diri yaitu dengan melakukan pengecekan atau memperkenalkan diri satu persatu.

2. Tahap peralihan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengetahui apakah semua anggota kelompok telah bersiap untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini dan memahami tugas dari kegiatan bimbingan kelompok yang akan disampaikan pemimpin kelompok dan akan dilanjutkan ketahap berikutnya.

3. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini merupakan tahap inti yakni pemimpin kelompok bermaksud memberikan pemahaman yang luas tentang regulasi diri kepada peserta didik yang belum maksimal dalam mengatur diri mereka. Dalam pemberian layanan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang mengatur diri dengan baik serta dapat membagi waktu dengan baik sehingga mereka mempunyai banyak kesempatan yang dapat

---

<sup>84</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

digunakan mereka untuk melakukan hal-hal positif yang bermanfaat untuk diri mereka dan juga orang lain disekitarnya. Selain itu, peserta didik juga dapat menceritakan kesan mereka ketika mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini guna memperluas pemahaman mereka mengenai regulasi diri dan apakah ada perubahan yang terjadi pada dirinya setelah mengikuti bimbingan kelompok ini.

Pemimpin kelompok pada tahap ini hanya memiliki tugas sebagai pengatur arah atau memberikan bimbingan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini wajar jika sekelompok individu dapat terbuka dan optimal untuk menyampaikan pendapat mereka tentang pemahaman mengatur diri atau pengontrolan diri. Mengenai langkah-langkah yang digunakan Bu Nur Sayyidah dalam penggunaan teknik self regulated learning seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut.<sup>85</sup>

“Yang saya gunakan adalah yang pertama meregulasi kognisi mereka mbak, yaitu agar berusaha untuk mencatat point-point penting dalam setiap pembelajaran yang mereka dapatkan, yang kedua yaitu meregulasi motivasi mereka, misalnya suruh mereka untuk membayangkan reward dan punishment bila sukses maupun gagal dalam mengerjakan suatu tugas. Dan yang ketiga yakni meregulasi perilaku yaitu dengan mengatur waktu dan tempat dengan membuat jadwal, baik jadwal kegiatan harian yang akan digunakan mereka sendiri maupun jadwal kegiatan OSIS yang akan mereka gunakan bersama. Kurang lebih begitu mbak yang saya gunakan dalam pemberian teknik self regulated learning dalam bimbingan kelompok.” Kode (NS 216-230)

#### 4. Tahap pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok. Dalam tahapan ini pemimpin kelompok menarik kesimpulan tentang tema yang disampaikan yakni mengenai regulasi diri. Selain itu pemimpin kelompok juga memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera selesai dan akan segera ditutup dengan do'a serta mengucapkan salam kepada anggota

---

<sup>85</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

anggota kelompok, berjabat tangan sebelum meninggalkan forum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS yaitu selama pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung, anggota kelompok menunjukkan keaktifan mereka, seperti saling bertukar pendapat dan saling bercerita satu dengan yang lain serta berinteraksi dengan baik antara anggota kelompok sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok ini berjalan dengan lancar. Selain itu, respon yang diberikan peserta didik dalam mengikuti bimbingan kelompok mereka sangat antusias. Mereka mendengarkan dengan seksama dan memperhatikan materi dengan baik. Sebagai pemimpin kelompok Guru BK mampu memberikan setiap arahan atau sarannya kepada setiap anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berlangsung dengan bahasa yang baik dan sopan.<sup>86</sup>



Gambar 4.2

Kegiatan Bimbingan Kelompok Pada Pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum

## 2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulated Learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Noor Wahid selaku Kepala Madrasah di MA Sabilul Ulum Mayong mengenai faktor

<sup>86</sup> Observasi, Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Sabilul Ulum Oleh Peneliti Pada Selasa, 24 Januari 2023.

pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS yaitu:<sup>87</sup>

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yaitu yang pertama tentunya adanya guru BK yang berkompeten dan benar-benar linier dari Bimbingan dan Konseling yang mampu memimpin jalannya bimbingan kelompok itu. Yang kedua yaitu adanya antusias dari peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok itu sehingga bimbingan kelompok berjalan dengan baik. Yang selanjutnya itu, adanya dukungan atau support dari pihak madrasah serta bapak atau ibu guru lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu misalnya dalam memberikan arahan dan motivasinya kepada peserta didik untuk mengikuti bimbingan kelompok tersebut. Setelah itu mungkin mengenai materi yang diberikan guru BK ya mbak saat bimbingan kelompok itu yaitu menarik itu juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ini, karena dengan itu peserta didik tidak mudah bosan dan mengantuk saat pelaksanaan bimbingan kelompok.” Kode (NW 162-178)

Selaras dengan jawaban yang Bapak Noor Wahid, hasil wawancara dengan Bu Nur Sayyidah mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, beliau mengungkapkan sebagai berikut:<sup>88</sup>

“Faktor pendukungnya yaitu terdapat antusias pada pengurus OSIS itu terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut. Terus juga adanya dukungan baik dari madrasah baik berupa fasilitas, ruang, waktu, maupun motivasi juga dari guru yang lain untuk melaksanakan bimbingan kelompok ini. Faktor penghambatnya yaitu waktu yang diterapkan kurang efektif dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini karena dilaksanakan setelah jam pembelajaran di Madrasah dimana pada saat jam-jam tersebut peserta didik tidak memiliki full energi tenaga maupun pikiran untuk menunjang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini. Jadi begitu mbak kurang lebihnya.” Kode (NS 264-276)

---

<sup>87</sup> Noor Wahid, Kepala Madrasah Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Kamis 5 Januari 2023.

<sup>88</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru pembimbing OSIS yaitu Bu Dwi Apriliani mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yakni:<sup>89</sup>

“Untuk faktor pendukung menurut saya yang paling utama adalah niat, karena niat adalah yang paling utama dalam pelaksanaan kegiatan apapun, yang kedua adalah semangat juga menjadi faktor pendukung dalam kegiatan layanan ini. Semangat akan mempengaruhi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, karena jika semua anggota kelompok itu bersemangat maka kegiatan itu kan akan berjalan dengan lancar begitu juga sebaliknya. Sedangkan untuk faktor penghambatnya menurut saya mungkin dari pengurus OSIS itu pada waktu pelaksanaannya ya mbak, karena kan bimbingan kelompok itu dilaksanakan pada saat pulang sekolah, jadi kelihatannya itu kurang efektif begitu mbak.” Kode (DA 103-119)

Namun dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak saja faktor pendukung tetapi juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Adapun berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Noor Wahid selaku kepala madrasah yaitu sebagai berikut:<sup>90</sup>

“Kalau untuk faktor penghambatnya yaitu eee yang pertama adalah Waktu yang kurang efektif saat pelaksanaan bimbingan kelompok. Karena waktu yang diberikan itu saat setelah selesai kegiatan belajar mengajar yaitu pulang sekolah. Yang pada saat jam-jam itu siswa sudah lelah dan energinya pun sudah kurang karena itu juga termasuk jam-jam rawan ngantuk. Yang kedua yaitu menurut saya kurangnya pemahaman diri dalam bersosialisasi dari pengurus OSIS tersebut. Mereka belum bisa mengenali dan memahami dirinya terutama dalam bersosialisasi. Hal ini bisa dilihat pada saat mereka mengadakan rapat atau kegiatan-kegiatan lain itu harus disuruh oleh pembimbingnya dahulu. Sehingga mereka belum bisa mandiri dalam mengerjakan setiap tanggungjawab yang diberikan dengan maksimal. Mungkin itu yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan kelompok di madrasah ini mbak.” Kode (NW 187-197)

Salah satu pengurus OSIS yang bernama Indah juga mengungkapkan jawaban dari hasil wawancara mengenai faktor

---

<sup>89</sup> Dwi Apriliani, Guru Pembimbing OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>90</sup> Noor Wahid, Kepala Madrasah Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Kamis 5 Januari 2023.

yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:<sup>91</sup>

“Faktor pendukungnya itu OSIS tahun ini lebih baik dari OSIS sebelumnya mbak sehingga itu mempengaruhi pelaksanaan bimbingan kelompok ini. Kalau faktor penghambatnya kekompakan dan keterbatasan waktu karna sebagian ada yang mondok.” Kode (ISR 72-76)

Selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Indah, pengurus OSIS yang lain yaitu Ariel juga mengungkapkan pendapatnya mengenai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.<sup>92</sup>

“Faktor pendukungnya kalau menurut saya yaitu adanya guru BK yang baik dan juga semangat mbak dalam menyampaikan materi sehingga membuat anggota kelompok menjadi aktif, selain itu juga adanya dukungan dari guru-guru lain terutama pembimbing OSIS mbak. Kalau faktor penghambatnya yaitu menurut saya kurang meratanya pemberian materi itu mbak, karena tidak semua anggota OSIS yang mengikuti, hanya pengurus harian saja mbak.” Kode (AMM 74-80)

Hana selaku pengurus OSIS juga menyatakan pendapat yang serupa dengan pendapat Aril yakni.<sup>93</sup>

“Kalau faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan kelompok ini adalah dorongan dari guru BK dan guru Pembimbing OSIS yang mengajak kita untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok ini mbak, mungkin kalau tidak ada dorongan tersebut kita tidak mengikuti mbak, hhehe,,,Sedangkan , faktor penghambat nya mungkin ngantuk akibat pelaksanaannya disaat selesai jam sekolah mbak.” Kode (HRM 82-88)

Sesuai dengan yang disampaikan Tammimah terkait faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan kelompok sebagai berikut.<sup>94</sup>

“Untuk pendukungnya itu, mulai dari keinginan sendiri mbak, terus juga adanya penyemangat dari teman-teman dan juga

---

<sup>91</sup> Indah Safira R, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>92</sup> Ariel Miftakhul Maulana, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Selasa, 24 Januari 2023.

<sup>93</sup> Hana Rizqia Maulida, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.

<sup>94</sup> Tammimah, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VI, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.

pembimbing OSIS. Kalau untuk penghambatnya kurang ada makanan dan minumannya mbak, hhhee.” Kode (TM 69-73)

Pengurus OSIS yang lain yaitu Nailul menyampaikan pendapat yang senada terkait faktor pendukung dari layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS sebagai berikut.<sup>95</sup>

“Kalau pendukungnya teman-teman yang mengajak disekitar saya mbak, sedangkan penghambatnya yaitu mengantuk.” Kode (NNM 76-78)

Disamping itu Amelia selaku salah satu pengurus OSIS mengungkapkan hal terkait faktor pendukung pada layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS sebagai berikut.<sup>96</sup>

“Faktor pendukungnya itu teman yang diajak mau kak karena menurut saya untuk OSIS tahun ini cukup baik dibanding OSIS tahun kemarin. Untuk faktor penghambatnya mungkin terkendala dengan yang mondok kak karena mereka memiliki sedikit waktu untuk mengikuti.” Kode ( ADA 71-76)

Dalam hasil observasi peneliti juga menemukan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yaitu terjalannya kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada di dalam madrasah baik dari yayasan, kepala madrasah, dan guru lainnya dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, respon yang baik dari peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaan bimbingan kelompok. Untuk menumbuhkan rasa percaya diri konseli, konselor juga dapat menyusun strategi agar konseli dapat dengan mudah percaya terhadap setiap perkataan yang disampaikan konselor.<sup>97</sup> berikut faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self regulated learning* pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong.

---

<sup>95</sup> Nailul Nuzulil M, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>96</sup> Amelia Dewi Anggraini, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>97</sup> Observasi, Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Sabilul Ulum Oleh Peneliti Pada Selasa, 24 Januari 2023.

Tabel 4.5  
Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Kelompok di MA  
Sabilul Ulum Mayong

Faktor pendukung	Faktor penghambat
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya niat dan semangat untuk melaksanakan bimbingan kelompok dari anggota maupun pemimpin kelompok.</li> <li>• Adanya guru BK yang berkompeten dan komunikatif.</li> <li>• Adanya antusias dari peserta didik atau pengurus OSIS yang mengikuti.</li> <li>• Adanya dukungan dari pihak Madrasah dan Bapak/Ibu guru lain terutama dari pembimbing OSIS.</li> <li>• Materi yang diberikan guru BK menarik.</li> <li>• Adanya motivasi dari dalam diri sendiri yaitu pengurus OSIS serta adanya motivasi dari luar atau teman-teman OSIS lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Waktu yang kurang efektif saat pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu saat pulang sekolah.</li> <li>• Kurangnya pemahaman diri dalam bersosialisasi pada pengurus OSIS.</li> <li>• Kurang meratanya pemberian materi pada pengurus OSIS.</li> </ul>

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti setelah pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong ialah pengurus OSIS atau peserta didik sudah mulai menerapkan tips yang diberikan serta melaksanakannya dengan perlahan seperti mengatur waktu, kedisiplinan, mengurangi aktivitas yang kurang bermanfaat, dan sering bersosialisasi serta bertukar pendapat dengan peserta didik yang lain disetiap kegiatan diskusi. Selain itu juga, Pengurus OSIS



memiliki ketrampilan yang cukup baik karena mereka mampu membuat inovasi program-program kerja di Madrasah. Mereka juga memiliki pemahaman dalam menghadapi permasalahan pribadi, belajar, maupun sosialnya dengan baik. Hal ini dibuktikan mereka menjadi lebih disiplin dalam proses pembelajarannya dan sudah mampu bersosialisasi dengan baik dengan teman sebayanya.<sup>98</sup> Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Ariel yang menjabat sebagai ketua OSIS mengenai hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:<sup>99</sup>

“Hasilnya kita bisa lebih tau cara mengontrol diri dengan baik selain itu juga lebih bisa aktif dalam kegiatan berdiskusi baik dikelas maupun diluar kelas.” Kode ( AMM 95-97)

Selaras dengan pendapat Ariel, pengurus OSIS yang lain yakni Hana juga mengutarakan pendapatnya sebagai berikut:<sup>100</sup>

“Setelah saya selesai mengikuti bimbingan kelompok sayadapat menambah pengetahuan saya terutama dalam mengatur diri dengan baik dan juga megatur waktu keseharian, dan saat proses bimbingan kelompok berlangsung saya dapat mengutarakan pendapat saya, karena yang mengikuti bimbingan kelompok tidak terlalu banyak jadi lebih efektif.” Kode (HRM. 102-106)

Nailul Nuzulil juga berpendapat terkait perubahan pada dirinya yakni sebagai berikut:<sup>101</sup>

“Yang saya rasakan itu saya merasa lebih percaya diri kalau berkomunikasi dengan orang lain dan saya juga bisa mengetahui bagaimana cara mengontrol diri saya sendiri supaya menjadi lebih baik lagi.” Kode (NNM. 62-66)

Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong mengenai

---

<sup>98</sup> Observasi, Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di MA Sabilul Ulum Oleh Peneliti Pada Selasa 24 Januari 2023.

<sup>99</sup> Ariel Miftakhul Maulana, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IV, Transkrip, Pada Selasa, 24 Januari 2023.

<sup>100</sup> Hana Rizqia Maulida, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara V, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.

<sup>101</sup> Nailul Nuzulil M, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS dengan menggunakan teknik self regulated learning sebagai berikut:<sup>102</sup>

“Hasilnya, yang pertama yaitu pengurus OSIS memiliki inisiatif untuk berusaha mencari informasi diluar sumber-sumber sosial ketika terjadi permasalahan yang sedang dihadapi. Yang kedua mereka memiliki ketrampilan dalam mengelola diri misal dalam mengatur waktu keseharian mereka begitu mbak, Selain itu mereka juga memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga tidak memiliki sifat yang kurang baik kepada siapapun yang mereka temui.” Kode (NS 343-353)

Selaku guru yang menjadi pembimbing OSIS, Bu Dwi Apriliani juga mengungkapkan pernyataannya mengenai hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS sebagai berikut:<sup>103</sup>

“Kalau terkait hasilnya itu dapat menjadikan pengurus OSIS mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik ya mbak, sesuai tadi yang saya jelaskan kepada panjenengan. Disamping itu juga mereka memiliki sikap yang bijaksana dan ramah kepada guru dan semua siswa di madrasah, selain itu mereka juga memiliki kemampuan public speaking yang baik dan tidak malu lagi pada saat berbicara didepan umum, karena mereka miliki kepercayaan diri yang tinggi. Begitu mbak yang saya ketahui.” Kode (DA 146-155)

Selaras dengan pendapat tersebut, Bapak Noor Wahid juga menyampaikan pendapatnya melalui wawancara dengan peneliti terkait hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut:<sup>104</sup>

“Melalui pengamatan saya terhadap pengurus OSIS setelah diberikan layanan bimbingan kelompok tersebut, mereka mengalami perubahan sedikit demi sedikit ya mbak tentunya dengan berproses. Karena perubahan itu kan tidak harus signifikan. Nah melalui pengamatan bapak mereka mengalami perubahan pada tingkah laku mereka di madrasah, diantaranya yaitu mereka

---

<sup>102</sup> Nur Sayyidah, Guru BK Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara II, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>103</sup> Dwi Apriliani, Guru Pembimbing OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara III, Transkrip, Pada Sabtu 7 Januari 2023.

<sup>104</sup> Noor Wahid, Kepala Madrasah MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara I, Transkrip, Pada Kamis 5 Januari 2023.

lebih aktif dalam bersosialisasi di madrasah, mereka lebih memiliki tanggung jawab yang tinggi, emm kalau dimintai tolong bapak atau ibu guru mereka langsung dikerjakan tanpa menunda, terus itu mereka dapat membuat berbagai macam inovasi bentuk kegiatan yang dijalankan dalam OSIS di madrasah itu menunjukkan bahwa mereka memiliki kreativitas yang cukup, dan mereka memiliki kemampuan public speaking yang baik dengan etika yang bagus dan tidak malu-malu saat berbicara didepan umum.” Kode (NW 220-234)

Tammimah selaku pengurus OSIS yang mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning juga mengungkapkan pendapatnya mengenai hasil dari pelaksanaan layanan tersebut sebagai berikut.<sup>105</sup>

“Dapat menjadikan kita lebih disiplin dalam mengatur waktu dan menjadikan lebih mandiri dalam mengerjakan sesuatu menurut saya itu.” Kode (TM 83)

Salah satu pengurus OSIS yang lain yaitu Amelia juga mengungkapkan mengenai hasil yang dilihat pada pengurus OSIS mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS sebagai berikut.<sup>106</sup>

“Anggota OSIS menjadi lebih baik kak kayak mereka itu sadar mereka itu orang-orang pilihan yang nggak semua orang bisa jadi pengurus OSIS kaya mereka dan mereka juga nggak nyepelein tugasnya.” Kode (ADA 88-92)

Selaras dengan pendapat tersebut Indah sebagai pengurus OSIS menjelaskan terkait hasil yang dilihat setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS sebagai berikut.<sup>107</sup>

“Hasilnya pengurus OSIS kelihatan semakin kompak bukan hanya enam orang yang terpilih tapi semua anggotanya semakin sadar bahwa mereka punya tugas masing-masing disetiap kegiatan dan sering mengikuti kegiatan di OSIS.” Kode (ISR 88-91)

---

<sup>105</sup> Tammimah, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VI, Transkrip, Pada Selasa 24 Januari 2023.

<sup>106</sup> Amelia Dewi Anggraini, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara VIII, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

<sup>107</sup> Indah Safira R, Pengurus OSIS Di MA Sabilul Ulum, Wawancara Oleh Peneliti, Wawancara IX, Transkrip, Pada Rabu 25 Januari 2023.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pengurus OSIS dengan menggunakan teknik self regulated learning di MA Sabilul Ulum yang pertama yaitu selain menambah pengetahuan dan pengalaman baru, pengurus OSIS dapat meningkatkan kontrol diri mereka dan dengan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Dengan mereka memiliki jiwa sosial yang tinggi dan sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik mereka juga dapat menumbuhkan keaktifan mereka pada setiap kegiatan diskusi maupun bersosialisasi dalam organisasi di Madrasah. Selain itu, juga dapat meningkatkan kreativitas mereka yang diwujudkan mereka dalam membuat berbagai macam program kerja yang berkreasi. Disamping itu juga banyak kemajuan-kemajuan yang dialami oleh pengurus OSIS setelah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning diantaranya kedisiplinan dalam berpakaian maupun bertingkah laku di Madrasah, dan juga meningkatnya kesadaran mereka bahwa mereka merupakan pengurus OSIS yang harus memberikan contoh yang baik kepada seluruh peserta didik di lingkungan Madrasah dan mereka mempunyai tugas dan tanggungjawab yang mereka laksanakan disetiap kegiatan atau program kerja OSIS.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan menganalisis lebih mendalam terkait data hasil penelitian yang telah didapatkan dengan menghubungkan teori dan realita yang terjadi dilapangan. Analisis data penelitian ini dilaksanakan setelah data melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada dengan dipadukan dengan kepustakaan yang ada kaitannya dengan “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning Pada Pengurus OSIS”

#### **1. Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulated Learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu pihak yang sangat penting dalam mengembangkan secara optimal baik prestasi akademik maupun non akademik pada peserta didik. Perkembangan optimal bukan sebatas tercapainya prestasi sesuai dengan kapasitas intelektual dan minat yang dimiliki, melainkan sebagai sebuah kondisi perkembangan yang memungkinkan

konseli mampu mengambil pilihan dan keputusan secara sehat dan bertanggungjawab, memiliki daya adaptasi tinggi terhadap dinamika kehidupan yang dihadapinya serta berkembangnya potensi konseli agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Maka dari itu diperlukan Layanan bimbingan dan konseling dalam upaya membantu peserta didik mencapai tugas perkembangan diri yang optimal, mandiri, sukses, sejahtera dan bahagia dalam kehidupannya. Agar tujuan tersebut tercapai diperlukan kolaborasi dan sinergisitas kerja antara konselor atau guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, pimpinan sekolah/madrasah, staf administrasi, orang tua, dan pihak lainyang dapat membantu kelancaran proses dan pengembangan peserta didik secara utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir.<sup>108</sup>

Pada penelitian yang dilakukan peneliti terkait layanan Bimbingan dan Konseling di MA Sabilul Ulum Mayong sudah berjalan sesuai program Bimbingan dan Konseling yang ditetapkan oleh pemerintah yakni guru BK mampu memberikan program layanan BK komprehensir kepada peserta didik sesuai kebutuhan mereka diantaranya layanan klasikal, konsultasi atau konseling individu, konseling kelompok, serta bimbingan kelompok dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masing-masing.<sup>109</sup>

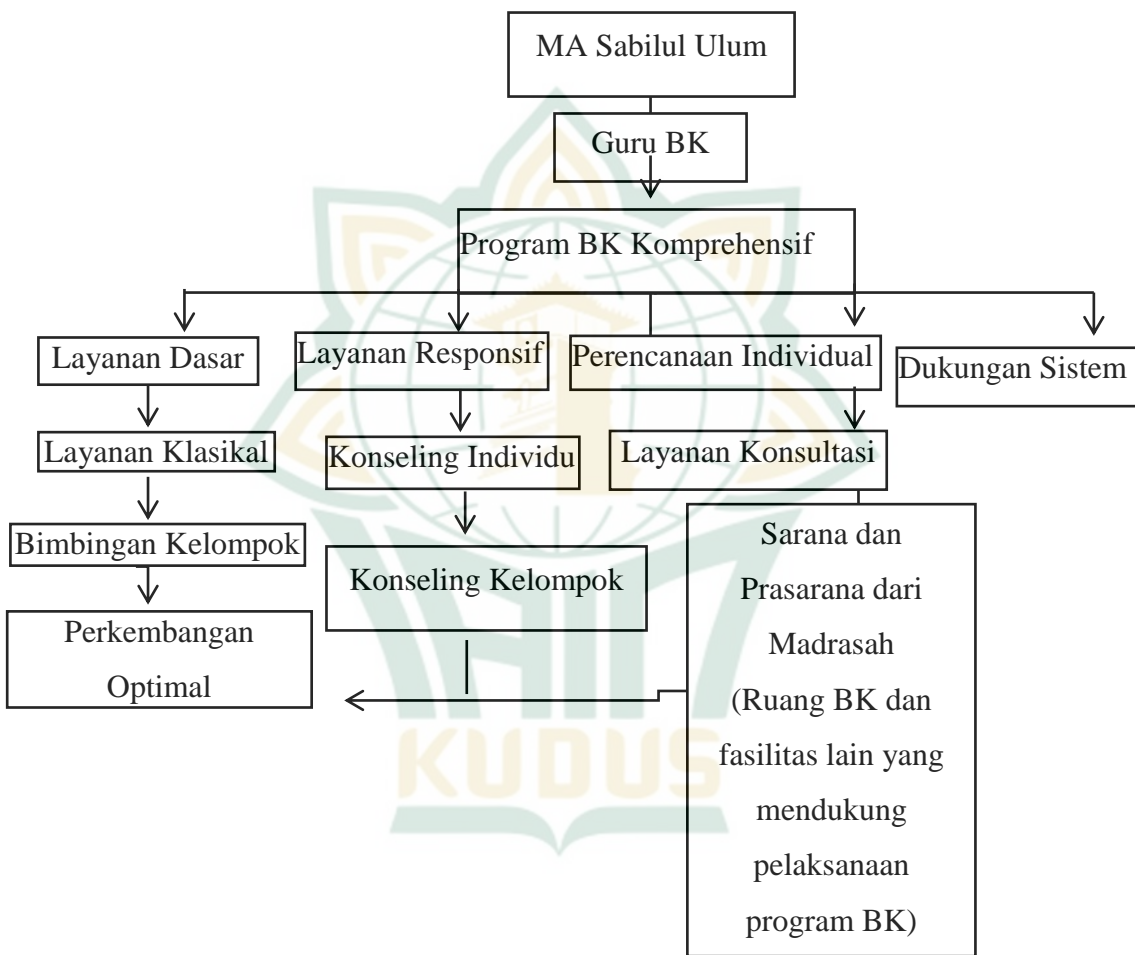
Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani setiap permasalahan yang dialami oleh peserta didik di Madrasah sangatlah penting. Salah satu contohnya ialah memberikan bimbingan secara berkelompok kepada peserta didik. Dengan memberikan arahan atau bimbingan serta nasihat atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik akan membantu peserta didik dalam menyelesaikan perkembangannya di Madrasah secara optimal. Seorang guru BK harus mampu melibatkan dirinya dalam permasalahan yang dialami oleh peserta didik, karena seorang guru BK memiliki bekal ilmu atau ketrampilan khusus yang diharapkan mampu untuk mengatasi dan

---

<sup>108</sup> Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida, 'Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13', *Jurnal Bikotetik*, 02.02 (2018), 150.

<sup>109</sup> Data Observasi oleh peneliti pada selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

menangani permasalahan yang ada pada peserta didik. Oleh karena itu, tanggungjawab yang dimiliki oleh guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah sangatlah membantu peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.<sup>110</sup>



Gambar 4.3  
Bagan Keadaan BK Secara Umum di Ma Sabilul Ulum Mayong

<sup>110</sup> Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, 37.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang diberikan oleh guru BK yang dimaksudkan untuk pencegahan masalah pada peserta didik. Layanan ini berisi tentang pemberian materi dan informasi mengenai pendidikan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak diberikan pada saat pemberlajaran dikelas. Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated learning merupakan suatu cara memberikan bantuan atau arahan kepada peserta didik untuk melatih kemandirian mereka khususnya dalam belajar serta bersosialisasi. Dalam kegiatan bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yang dapat secara efektif bermanfaat bagi anggota kelompok, maka dari itu jumlah anggota kelompok tidak boleh terlalu besar maupun terlalu kecil, kisaran lima orang sampai limabelas orang anggota.<sup>111</sup> Dalam menerapkan layanan bimbingan kepada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong, Ibu Nur Sayyidah menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self regulated learning*. Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini akan lebih mudah untuk menyampaikan materi dengan memanfaatkan dinamika kelompok, agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok.<sup>112</sup>

Layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik self regulated Learning memiliki tahapan-tahapan yang menjadi pedoman guru BK dalam memberikan materi dan tema yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Dewa Ketut Sukardi, manfaat bimbingan kelompok yaitu (1) memberikan peluang untuk beropini tentang berbagai hal yang terjadi disekitarnya. (2) mempunyai pemikiran yang objektif, terarah dan spesifik terhadap berbagai hal yang dibahas dalam bimbingan kelompok. (3) dapat menumbuhkan sifat positif terhadap diri sendiri dan lingkungan selama berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok. (4) dapat menyusun planning yang dapat mewujudkan hal positif tumbuh dan terhindar dari hal negatif. (5) melaksanakan program kegiatan yang sebelumnya disusun dan dapat membuahkan hasil.<sup>113</sup>

---

<sup>111</sup> Hijrah Eko Putro, Sugiyadi, Hadi Pranoto, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning”.

<sup>112</sup> Data hasil wawancara Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada Selasa 7 Januari 2023

<sup>113</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

Secara sederhana layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning yang ada di MA Sabilul Ulum Mayong sudah berjalan dengan semestinya. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS sangat membantu khususnya pengurus OSIS untuk mengatasi permasalahan pada setiap individu supaya mereka lebih mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan madrasah maupun masyarakat nantinya dengan pemberian materi yang dijelaskan oleh guru BK di Madrasah dan dapat dipahami dan diterapkan oleh mereka.<sup>114</sup>

Menurut Achmad Juntika Nurihsan, tahapan-tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok ada lima tahapan yaitu tahapan pembentukan, tahapan peralihan, tahapan kegiatan, tahapan pengakhiran, dan tahapan evaluasi yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahapan pembentukan

Tahapan ini biasanya disebut dengan tahap awal, dimana pada tahap ini konselor atau guru BK dimulai dengan mengumpulkan anggota kelompok untuk siap melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok. Langkah awal ini dimulai guru BK dengan penjelasan mengenai adanya layanan bimbingan kelompok bagi para siswa, pengertian, tujuan, serta kegunaan dari bimbingan kelompok. Setelah tahapan ini selesai, guru bersiap untuk melanjutkan ke tahapan selanjutnya untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok.<sup>115</sup>

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong pada tahap pembentukan dimulai dari penerimaan kehadiran anggota kelompok oleh pemimpin kelompok atau guru BK secara terbuka, setelah itu guru BK menjelaskan secara singkat mengenai asas-asas yang ada dalam bimbingan kelompok dilanjutkan dengan perkenalan dengan antar anggota sehingga terbentuk dinamika kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok berlangsung.<sup>116</sup>

b. Tahapan peralihan

Tahapan ini disebut juga dengan tahap transisi yaitu tahap sebelum memasuki tahapan inti atau kegiatan setelah pelaksanaan tahap pembentukan. Pada tahapan ini guru BK mempersiapkan

---

<sup>114</sup> Data Observasi oleh peneliti pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

<sup>115</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 14-15.

<sup>116</sup> Data hasil wawancara Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada Selasa 7 Januari 2023



semua anggota kelompok untuk segera bersiap mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan menjelaskan peranan mereka sebagai anggota kelompok kemudian menanyakan apakah anggota kelompok sudah siap untuk memulai bimbingan kelompok. Guru BK mempunyai peran membantu semua anggota kelompok untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan.<sup>117</sup>

Hasil penelitian di MA Sabilul Ulum Mayong dalam tahapan ini pemimpin kelompok atau guru BK menanyakan kembali tentang kesiapan anggota kelompok untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dan menanyakan terkait pemahaman materi yang disampaikan oleh guru BK. Selanjutnya pemimpin kelompok menanyakan tentang bagaimana perasaan mereka dan melanjutkan ke tahap selanjutnya.<sup>118</sup>

c. Tahapan kegiatan

Tahapan ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahapan ini pemimpin kelompok menyampaikan materi yang sesuai dengan tema dan menjelaskan secara jelas kepada semua anggota kelompok. Setelah itu, pemimpin kelompok mengajak semua anggota kelompok untuk membahas terkait materi yang telah disampaikan secara diskusi. Pada tahapan ini juga pemimpin kelompok memberikan selingan kegiatan dan dilanjutkan membahas terkait tema secara tuntas.<sup>119</sup>

Terkait hasil penelitian yang didapatkan peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong mengenai tahapan kegiatan ini adalah guru BK atau pemimpin kelompok menanyakan tentang perasaan yang dialami oleh anggota kelompok akhir-akhir ini, dilanjutkan dengan pembahasan materi mengenai tema dan diskusi secara terbuka oleh semua komponen yang berada dalam kelompok tersebut. Pemimpin kelompok berharap pada tahapan kegiatan ini semua anggota kelompok dapat lebih aktif untuk menyampaikan pendapatnya dan aktif mendengarkan serta memahami pendapat yang disampaikan oleh temannya sehingga mereka tidak membuat forum sendiri pada saat bimbingan kelompok berlangsung.<sup>120</sup>

d. Tahapan pengakhiran

---

<sup>117</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*.

<sup>118</sup> Data hasil wawancara Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada Selasa 7 Januari 2023

<sup>119</sup> Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, 16.

<sup>120</sup> Data hasil wawancara Bu Nur Sayyidah selaku guru BK di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada Selasa 7 Januari 2023

Menurut Romlah tahapan pengakhiran pada layanan bimbingan kelompok ini disebut juga tahapan terminasi yaitu tahapan dimana semua anggota kelompok akan meninggalkan kelompok karena kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Pada tahapan terminasi ini digunakan anggota kelompok untuk saling bertukar pendapat serta menyampaikan pesan dan kesan positif dari setiap anggota kelompok.<sup>121</sup>

Pada tahapan ini pemimpin kelompok mempunyai peran untuk membahas dan mengaplikasikan atau mentrasfer setiap materi yang telah dijelaskan. Selain itu, pemimpin kelompok juga berperan untuk memberikan pengetahuan terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota. Setelah semua anggota kelompok memahami barulah pemimpin kelompok akan memberitahukan kepada anggota kelompok bahwa kegiatan anggota kelompok akan segera diakhiri dengan pemimpin kelompok akan menyampaikan kesimpulan dari kegiatan bimbingan kelompok yang telah berjalan tadi.<sup>122</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Sabilul Ulum tahapan pengakhiran ini dilaksanakan guru BK dengan baik. Diantara langkah-langkah yang dilakukan yakni guru BK memberikan waktu kepada semua anggota kelompok untuk mengungkapkan perasaannya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Setelah itu, guru BK memberikan kesimpulan dari setiap materi yang diberikan pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok serta memberikan informasi bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan segera diakhiri. Dari hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok sudah memahami materi yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dan mereka merasa nyaman dengan guru BK saat menyampaikan pendapatnya.<sup>123</sup>

e. Tahapan evaluasi

Aip Bdrujaman menyatakan tentang evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

- 1) Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat prosedur serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

---

<sup>121</sup> Romlah Tatik, *Teori Praktek Dan Bimbingan Kelompok* (Malang: UPT UNM Press, 2001).

<sup>122</sup> Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Praktik)* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995).

<sup>123</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

- 2) Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat penilaian berdasarkan kriteria tertentu.
- 3) Penilaian dalam evaluasi dilakukan untuk keberhasilan serta keberhargaan suatu program.
- 4) Evaluasi dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, dan dilanjutkan dengan analisis data.
- 5) Hasil dari analisis dalam evaluasi akan digunakan untuk mengambil keputusan terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu program.<sup>124</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Sabilul Ulum Mayong, pelaksanaan evaluasi ini digunakan guru BK untuk mengetahui perkembangan yang ada pada peserta didik setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada saat kegiatan bimbingan kelompok akan diakhiri guru BK bertanya kepada setiap anggota kelompok apakah mereka senang mengikuti bimbingan kelompok. Setelah itu guru BK mengamati perilaku mereka apakah ada perubahan atau masih tetap sama sebelum mengikuti bimbingan kelompok.<sup>125</sup>



Gambar 4.4  
 Bagan Tahapan Bimbingan Kelompok (Teknik Self Regulated Learning)

<sup>124</sup> Aip Badrujaman, ‘Pengaruh Model Evaluasi Layanan Dasar Berorientasi Terhadap Peningkatan Akuntabilitas Guru BK SMP’, *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 27. No. 2 (2015).

<sup>125</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

## **2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik Self Regulated Learning pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara**

### **a) Faktor Pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok**

#### **1) Niat dan semangat**

Niat menjadi landasan utama seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan memiliki niat dan semangat yang tinggi seseorang akan lebih ringan dalam melakukan suatu kegiatan. Adanya niat dan semangat dari setiap individu merupakan salah satu dorongan yang utama untuk mereka dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.<sup>126</sup>

#### **2) Guru BK Berkompeten**

Adanya guru BK yang memiliki kompetensi yang baik menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS. Guru BK dan pengurus OSIS harus dapat menjalin hubungan dengan baik dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut.

#### **3) Antusias anggota**

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat respon yang baik oleh pengurus OSIS untuk melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok, selain itu juga mereka sangat antusias dalam pelaksanaannya. Hal ini yang menjadi faktor pendukung dalam tercapainya tujuan bimbingan secara optimal.<sup>127</sup>

#### **4) Dukungan dari berbagai pihak**

Dukungan penuh dari Madrasah dan guru-guru, terutama guru pembimbing dari OSIS akan membentuk sebuah semangat yang luar biasa pada pengurus OSIS untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Kebersamaan yang dibentuk oleh guru baik dari pembimbing maupun guru lain merupakan salah satu dukungan moril yang bermanfaat di lingkungan Madrasah oleh karena itu, guru pembimbing dan

---

<sup>126</sup> Data hasil wawancara Dwi Apriliani selaku guru Pembimbing OSIS pada Sabtu 7 Januari 2023

<sup>127</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

guru-guru lain juga berperan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.<sup>128</sup>

5) Sarana dan prasarana yang menunjang

Keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan serta pengawasan yang dimaksudkan dalam sarana dan prasarana bertujuan agar tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Pendayagunaan sarana dan prasarana di Madrasah akan mendukung suksesnya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah tersebut. Sarana dan prasarana yang ada perlu adanya pengelolaan dan pemberdayagunaan untuk kepentingan proses layanan bimbingan dan konseling.<sup>129</sup> Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MA Sabilul Ulum Mayong menemukan bahwa adanya sarana prasarana yang menunjang di Madrasah tersebut yakni adanya ruang BK yang cukup luas untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dan layanan BK lainnya.<sup>130</sup>

6) Materi yang menarik

Winarto menjelaskan bahwa setelah melaksanakan bimbingan kelompok dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa, memberikan materi merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Terkait hal ini, menurutnya karena dengan memberikan materi yang menarik mereka tidak mudah bosan serta mengantuk selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung.<sup>131</sup> Selaras dengan pendapat yang diungkapkan oleh Winarto, berdasarkan penelitian yang dilakukan di MA Sabilul Ulum Mayong guru BK menyampaikan materi yang menarik pada proses

---

<sup>128</sup> Jummadillah Ahmad Lahmi, Aguswan Rasyid, 'Analisis Upaya Faktor Penghambat Dan Pendukung Pembelajaran AlQur'an Dan Hadist Di MTS Kota Padang, Sumatra Barat', *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3. No. 2 (2020).

<sup>129</sup> Ismail Ahmad Siregar, 'Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Bimbingan Dan Konseling Sesuai Dengan Standar Pendidikan', *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Sumatra Utara*, (2016).

<sup>130</sup> Data wawancara dengan Noor Wahid selaku Kepala Madrasah pada tanggal 5 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

<sup>131</sup> Winarto, 'Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Di MTS Wahid Hasyim Yogyakarta', *Skripsi Bimbingan Dan Konseling*, (2009).

pelaksanaan bimbingan kelompok. Hal ini dilihat pada saat pelaksanaan peserta didik terlihat senang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru BK dan tidak terlihat bosan.<sup>132</sup>

b) Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok

1) Waktu yang kurang efektif dalam pelaksanaan.

Sering terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yakni kekurangan waktu pada saat jam pelajaran sehingga dialihkan ke jam pelajaran lain atau bahkan saat pulang sekolah setelah semua jam pelajaran selesai. Hal ini sering dilakukan oleh seorang guru BK saat pelaksanaan layanan BK terutama pada saat bimbingan kelompok yang mengakibatkan tidak lancarnya kegiatan tersebut.<sup>133</sup> Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di MA Sabilul Ulum Mayong hambatan yang dialami oleh guru BK yaitu tidak memiliki jam khusus untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok dikelas. Melainkan jam masuk kelas digunakan untuk klasikal. Sehingga pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini guru BK memanfaatkan jam pulang sekolah. Dalam hal ini guru BK merasa bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini kurang maksimal dikarenakan peserta didik pada jam-jam itu kurang fokus dalam pelaksanaan bimbingan kelompok.<sup>134</sup>

2) Kurangnya pemahaman pengurus OSIS dalam berorganisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Japar dan Desca mengenai kurangnya pemahaman peserta didik dalam bersosialisasi atau berorganisasi seringkali terjadi di setiap sekolah atau madrasah. Oleh karena itu, OSIS menjadi salah satu organisasi yang dapat membentuk karakter kemandirian serta bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekolah

---

<sup>132</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

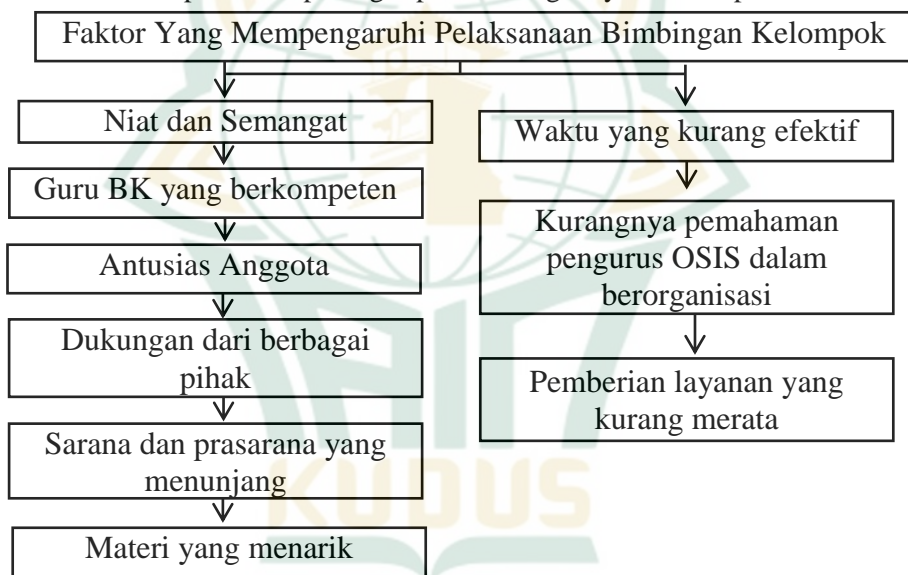
<sup>133</sup> Novianto, 'Strategi Tentang Alokasi Jam Masuk Kelas Bagi BK Dan Dampaknya Di SMA Negeri Kecamatan Sumberejo Bojonegoro', *Jurnal BK UNESA*, 3.1 (2013).

<sup>134</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

maupun diluar sekolah.<sup>135</sup> Berdasarkan penelitian di MA Sabilul Ulum terlihat pada sebagian peserta didik yang mengikuti OSIS belum cukup memiliki pemahaman tentang cara bersosialisasi dan berorganisasi dengan baik di lingkungan sekolah.<sup>136</sup>

3) Pemberian layanan yang kurang merata

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok berlangsung terlihat tidak semua pengurus OSIS mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik self regulated learning pada pengurus OSIS. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa pada pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut kurang merata sehingga tidak semua pengurus OSIS dapat mencapai tugas perkembangannya secara optimal.<sup>137</sup>



Gambar 4.5

Bagan Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (Teknik Self Regulated Learning)

<sup>135</sup> Muhammad Japar Suhadi dan Desca Paridana, ‘Pembentukan Karakter Kemandirian Melalui Kegiatan OSIS Di Sekolah Menengah Atas’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, (2018).

<sup>136</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

<sup>137</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara

Hijrah Eko Putro membuktikan hasil dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning ternyata terbukti dengan adanya perubahan atau peningkatan skor dari peserta didik setelah dilaksanakan *traetment* atau kegiatan bimbingan kelompok. Menurutnya, layanan bimbingan ini sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar pada semua indikator seperti monitoring, planning, dan evaluasi.<sup>138</sup>

Penelitian lain juga telah membuktikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan kontrol diri seseorang. Yovita Rizki Rinjani dalam penelitiannya terkait layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan self regulated learning pada siswa, telah dibuktikan melalui hasil perhitungan dari analisis univariat, tingkat self regulated learning siswa kelompok eksperimen sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok kategori sedang dan kategori rendah. Dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok meningkat menjadi kategori tinggi dan kategori sedang.<sup>139</sup>

Dalam penelitiannya terkait bimbingan kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan self regulated learning siswa, Inayatul Khafidhoh menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata skor self regulated learning siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Menurutnya siswa yang telah menerima layanan bimbingan tersebut dapat meningkatkan self regulated learning dan dapat secara terbuka dalam kelompok untuk menyampaikan pendapat yang terkait dengan topik.<sup>140</sup>

Hasil yang didapatkan peneliti setelah melakukan penelitian di MA Sabilul Ulum Mayong mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan teknik *self regulated learning* pada pengurus OSIS ternyata hasil yang didapatkan cukup baik walaupun masih dalam tahapan perkembangan pada peserta didik khususnya pada pengurus OSIS di MA Sabilul Ulum Mayong. Hasil yang pertama

---

<sup>138</sup> Hijrah Eko Putro, Sugiyadi, Hadi Pranoto, “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Regulated Learning”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* (2018).

<sup>139</sup> Yovita Rizki Rinjani, ‘Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Mind Mapping Dalam Meningkatkan Self ERgulated Learning Pada Siswa Di SMP N 4 Ngaglik’, *Jurnal Riset Mahasiswa BK*, (2019).

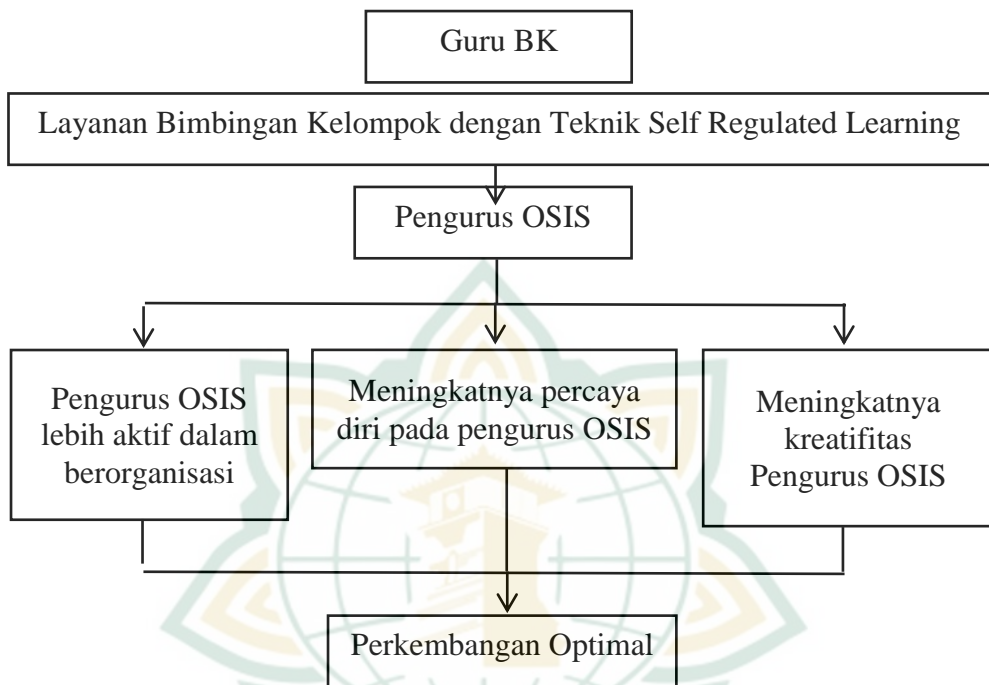
<sup>140</sup> Inayatul Khafidhoh, Edi Purwanto, dan Awalya ‘Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Pada Siswa SMP N 13 Semarang’, *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 4.2 (2015).



yakni, pengurus OSIS menjadi lebih aktif pada saat berorganisasi di madrasah, seperti mengikuti rapat-rapat dengan pembimbing OSIS maupun dalam beberapa kegiatan yang ada di madrasah, selain itu juga mereka lebih terlihat aktif menyampaikan pendapat pada saat kegiatan diskusi dikelas. Yang kedua, meningkatkan kemampuan percaya diri pada pengurus OSIS seperti pada saat mereka melakukan sosialisasi didepan umum mereka dapat dengan lancar tanpa rasa takut berbicara didepan umum baik ibu bapak guru maupun peserta didik yang lain. Dan yang ketiga, yakni meningkatkan kreativitas yang ada pada diri pengurus OSIS ialah pengurus OSIS dapat mengontrol dirinya dengan mengatur waktu keseharian mereka sehingga dapat memaksimalkan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pelajar yang sekaligus menjadi pengurus OSIS di Madrasah, pengurus OSIS mampu menciptakan berbagai inovasi program kerja seperti mengadakan peringatan Hari Besar Islam yang dikaitkan dengan laluran alfiyah, serta membuat berbagai inovasi program kerja lainnya. Dilihat dari pengamatan yang ada bahwa peserta didik yang dulunya kurang aktif saat kegiatan diskusi, setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan mendapatkan materi mengenai *self regulated learning* mereka mulai merubah sedikit demi sedikit sehingga mereka sudah mulai dapat aktif dalam kegiatan diskusi baik dilingkungan madrasah maupun masyarakat.<sup>141</sup>

---

<sup>141</sup> Data hasil Observasi kegiatan bimbingan kelompok pada Selasa 24 Januari 2023 di MA Sabilul Ulum Mayong Jepara



Gambar 4.6  
 Bagan Hasil Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok  
 (Teknik Self Regulated Learning)